

BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

3.1 Analisis

Pada tahap empathize atau pengumpulan data, dilakukan proses observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengetahui atau memahami lebih dalam apa masalah yang ada pada wisata Sirah Kencong. Setelah dilakukan proses observasi, wawancara, dan studi literatur. Data yang telah terkumpul akan diidentifikasi sebagai berikut:

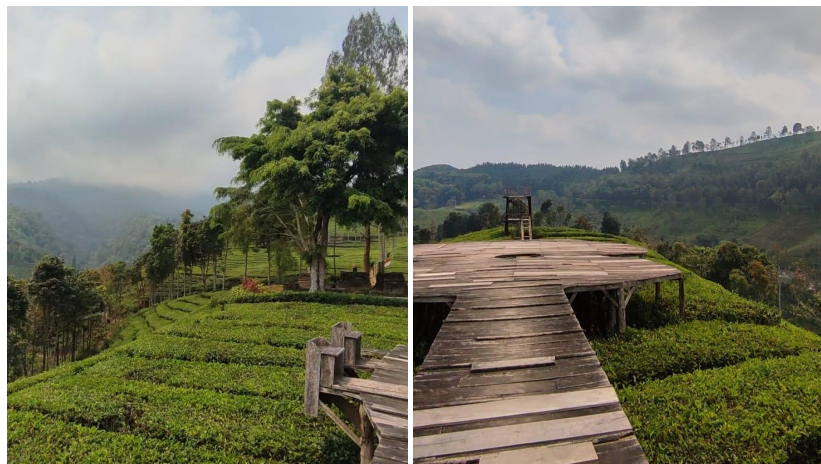
3.1.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap define atau identifikasi masalah, perancang menggunakan metode Miles-Huberman. Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*). Dimulai dari reduksi data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian dan kesimpulan atau verifikasi data sebagai berikut:

a. Observasi

Dari observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi kondisi wisata Sirah Kencong terdiri dari berbagai objek wisata, seperti kebun teh, air terjun, dan candi dengan akses jalan yang cukup mudah. Fasilitas wisata sudah memadai, seperti area parkir, toilet, warung, dan tempat

ibadah. Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah memperoleh data kejadian secara langsung.



Gambar 3. 1 Foto dokumentasi

Sumber: Dokumen perancang

b. Wawancara

Pada tahapan ini dilakukan proses memahami masalah pada objek dengan pengumpulan data melalui wawancara. Menurut bagian administrasi wisata dan koordinator kebun teh Sirah Kencong, Bapak Nurbaya, Sirah Kencong dikunjungi oleh 4.600 wisatawan pada bulan September 2023 dan 5.232 wisatawan pada bulan Oktober 2023. Menurut Bapak Bagus Abdul Mukti selaku pengelola atau admin sosial media wisata Sirah Kencong, Jumlah ini menunjukkan bahwa Sirah Kencong menjadi tempat liburan yang cukup menarik tetapi jika dibandingkan dengan data jumlah pengunjung Kabupaten Blitar, wisata Sirah Kencong masih terbilang kurang dilirik oleh wisatawan dan belum menjadi tujuan utama bagi para pengunjung yang datang ke Kabupaten Blitar. Bapak Bagus Abdul Mukti juga menambahkan bahwa konten video yang terkait

hanya berupa cuplikan suasana wisata dan belum ada video official yang secara lengkap memberikan penjelasan mengenai objek wisata.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang valid yang dijadikan acuan untuk pembuatan video profil wisata. Wawancara dilakukan di kantor Afdeling Perkebunan Bantaran PTPN 1 yang dilakukan pada 07 November 2023. Hasil wawancara berupa data pengunjung dan beberapa persetujuan dari pihak pengelola mengenai penelitian dan perancangan video profil.



Gambar 3. 2 Dokumentasi wawancara

Sumber: Dokumen perancang

c. Studi literatur

Dari hasil studi literatur, Salah satu penelitian yang relevan adalah Penelitian Kawah Wurung Bondowoso, yang memiliki tujuan utama untuk merancang sebuah video promosi pariwisata. Video ini dirancang untuk menampilkan keindahan alam yang memukau serta spot-spot menarik

yang ada di sekitar Kawah Wurung, sekaligus menyampaikan informasi yang jelas dan menarik kepada audiens, khususnya remaja. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak Dinas Pariwisata Bondowoso, dengan fokus pada target audience remaja perempuan dan laki-laki yang memiliki usia antara 14 sampai 25 tahun.

Proses perancangan video memiliki beberapa tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan paska produksi, dengan bantuan storyboard sebagai panduan dan software Adobe Premiere CC 2015 sebagai alat pengeditan. Penelitian ini juga memberikan saran untuk pengembangan video ini di masa depan, dengan harapan video ini dapat menjadi media komunikasi visual yang lebih efektif dan luas, serta dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Kawah Wurung secara signifikan. Dengan demikian, video promosi ini diharapkan tidak hanya menarik perhatian *audience* remaja tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pariwisata Kawah Wurung.

3.1.2 Pemecahan Masalah

Dari data yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, ditemukan beberapa masalah terkait wisata Sirah Kencong. Observasi menunjukkan bahwa wisata Sirah Kencong memiliki kondisi fisik yang baik dengan berbagai objek wisata, seperti kebun teh, air terjun, dan

candi. Namun, meskipun kondisi fisiknya baik, wisata ini belum sepenuhnya menarik perhatian wisatawan. Wawancara dengan pihak administrasi dan pengelola wisata menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Sirah Kencong masih rendah jika dibandingkan dengan potensi wisata Kabupaten Blitar secara keseluruhan. Wawancara dengan pengelola sosial media Instagram wisata Sirah Kencong juga menunjukkan bahwa konten video terkait, hanya berupa cuplikan suasana wisata, dan belum ada video resmi yang memberikan penjelasan lengkap mengenai objek wisata tersebut.

Penelitian literatur menambah dimensi pemahaman lain terhadap permasalahan tersebut, mengacu pada studi literatur tentang Kawah Wurung Bondowoso mengarah pada perancangan video promosi pariwisata yang menampilkan keindahan alam dan spot menarik di sekitarnya. Tujuannya adalah menyampaikan informasi yang jelas kepada *audience*, terutama remaja, dengan metode observasi lapangan, wawancara dengan Dinas Pariwisata Bondowoso, dan menggunakan storyboard serta Adobe Premiere CC 2015 dalam proses perancangan video. Penelitian ini menyarankan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektifitas video sebagai alat komunikasi visual, memberikan informasi, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kawah Wurung.

3.2 Perancangan

3.2.1 Konsep Perancangan

Konsep Perancangan Video Profil Wisata Sirah Kencong mengusung tema "Laras Alam Sirah Kencong" yang memberikan informasi mengenai wisata. Penggunaan judul Laras Alam memiliki arti satu kesatuan dari sebuah alam tersebut yang mampu mewakili wisata alam Sirah Kencong. Tema ini dipilih untuk menonjolkan keindahan alam Sirah Kencong yang menarik dan beragam. Video profil ini berdurasi 3 menit dan menggunakan konsep cinematik untuk menciptakan kesan yang lebih realistis. Selain itu, musik *cinematic* dan narasi yang informatif akan digunakan untuk mendukung pesan utama video profil, yaitu memberikan informasi mengenai wisata alam Sirah Kencong. Video profil ini memiliki struktur sebagai berikut:

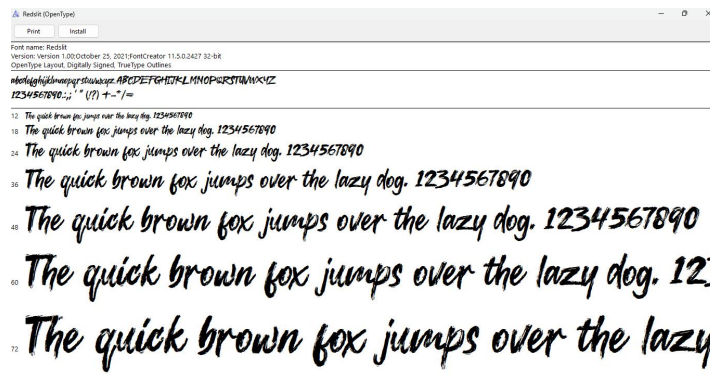
1. Pendahuluan: Video dimulai dengan suasana kota Blitar dan intro yang menggunakan tipografi dengan judul "Laras Alam Sirah Kencong"
2. Isi: Video akan menampilkan keindahan alam Sirah Kencong, serta menampilkan narasumber yang akan menjelaskan wisata Sirah Kencong.
3. Penutup: Video akan diakhiri dengan talent yang sedang menikmati suasana alam, untuk memberikan ketertarikan terhadap audience yang telah menonton video.



Gambar 3. 3 Sketsa Typografi

Sumber: Dokumen perancang

Dalam proses perancangan video profil, headline “Laras Alam Sirah Kencong” menjadi salah satu pengenalan yang akan ditampilkan didalam video maupun merchandise yang akan dijadikan media pendukung. Tipografi tersebut memiliki elemen daun teh dan juga username social media wisata Sirah Kencong.

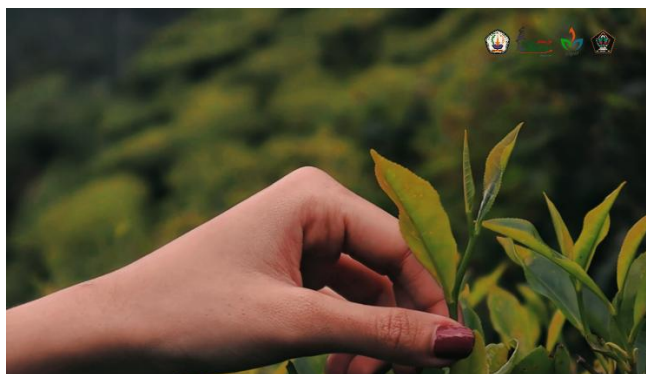


Gambar 3 1 Font Redslit

Sumber: Data Perancang

Pada bagian headline video, dipilih font Redslit yang memiliki karakteristik khas berupa keterbacaan yang tinggi dan memberikan kesan

yang kasual. Redslit dinilai sangat cocok untuk memperkenalkan konten video dengan cara yang singkat namun tetap jelas. Perancang mengutamakan penggunaan font ini untuk memastikan informasi yang disampaikan dalam video dapat diterima dengan efektif oleh *audience*. Selain itu, Redslit dirancang untuk menarik perhatian secara visual, membuat penonton tertarik sejak awal. Kesan kasual yang dihadirkan oleh font ini juga membantu menciptakan atmosfer yang ramah dan menyenangkan, membuat *audience* merasa nyaman dan terlibat dengan konten yang ditampilkan. Dengan demikian, penggunaan Redslit tidak hanya mendukung keterbacaan dan kejelasan informasi, tetapi juga membantu membangun koneksi yang lebih baik antara video dan penontonnya.



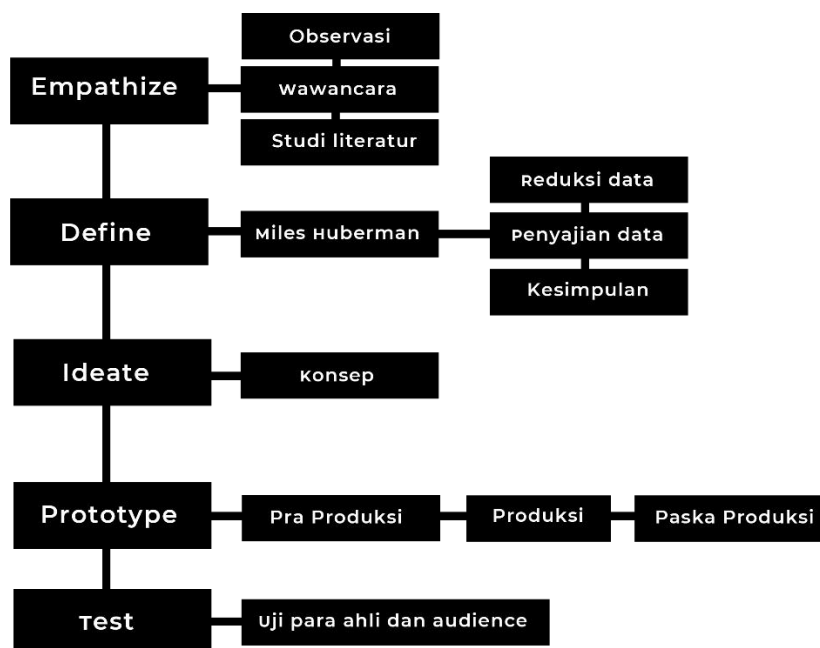
Gambar 3. 4 Color Grading

Sumber: Dokumentasi perancangan

Color grading adalah proses penyesuaian warna pada video untuk menciptakan tampilan visual yang diinginkan. Dalam konteks ini, teknik

color grading melibatkan manipulasi pencahayaan yang meningkatkan kecerahan dan highlight, serta menambah kecerahan pada panorama perkebunan teh. Tujuannya adalah untuk menciptakan tampilan video yang lebih *fresh* dan realistis, dengan warna yang cerah dan segar, sehingga memperkuat kesan alami dan keindahan dari lingkungan perkebunan teh di Sirah Kencong. Video profil wisata Sirah Kencong akan dipublikasikan melalui media sosial, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas.

3.2.2 Proses Perancangan



Gambar 3. 5 Pembentukan video profil

Sumber: dokumen perancang

Berdasarkan konsep perancangan yang telah dibentuk, perancangan akan memaparkan proses perancangan dari video profil wisata Sirah Kencong dengan prototype pra produksi, produksi, dan paska produksi.

3.2.2.1 Pra produksi

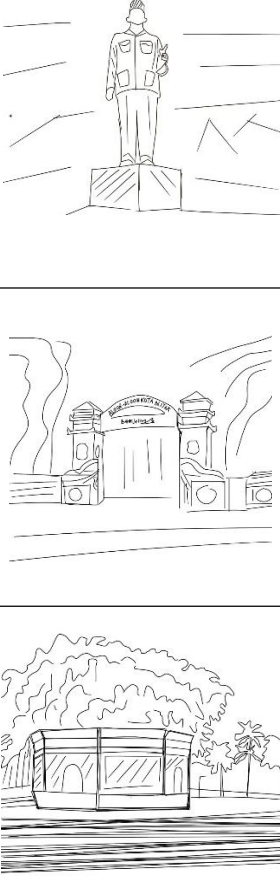

a. Sinopsis


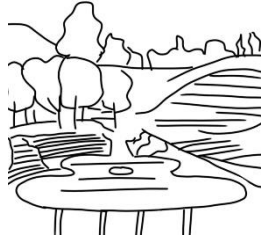


Video profil Wisata Sirah Kencong dimulai dengan menampilkan suasana kota Blitar yang ramai dan hiruk-pikuk kota sebagai pembuka. Adegan kemudian berganti ke panorama luas Wisata Sirah Kencong dengan musik latar yang menenangkan, di mana typografi "Laras Alam

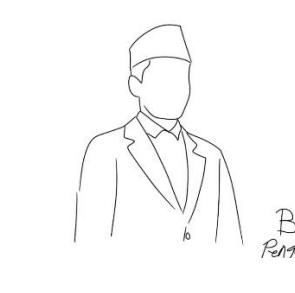
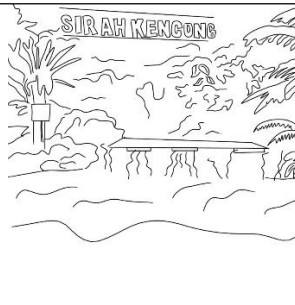



Sirah Kencong" muncul di layar, diikuti dengan tampilan beberapa spot unik yang menarik perhatian pengunjung. Narasumber muncul dan memberikan penjelasan mengenai Wisata Sirah Kencong, menambahkan konteks dan informasi yang relevan. Keindahan air terjun di tengah hutan yang menenangkan ditampilkan, disertai footage tambahan yang memperlihatkan umat Hindu sedang melangsungkan ibadah. Adegan selanjutnya memperlihatkan sekitar candi dan relief yang ada pada candi dengan pengambilan footage secara detail untuk menunjukkan keunikan dan keindahan Candi Sirah Kencong. Kemudian, adegan bergeser ke kebun teh, menampilkan pemandangan hijau yang indah dengan barisan tanaman teh yang teratur dan petani yang sedang memetik daun teh. Talent terlihat berjalan mengitari spot foto dan akhirnya duduk di salah satu spot foto yaitu deck gitar, membeli produk asli wisata yaitu teh Rolas dan menikmati sambil berbincang-bincang. Video diakhiri dengan panorama perkebunan teh yang menenangkan dan ditutup dengan credit director serta beberapa nama dari tim penulis.


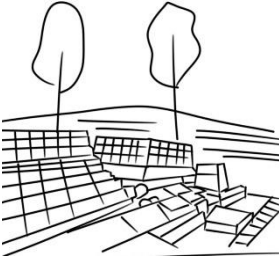

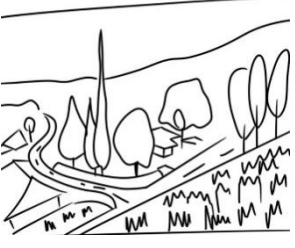
b. Storyboard



Berdasarkan konsep perancangan yang telah dibentuk, perancangan akan memaparkan proses perancangan dari video profil wisata Sirah Kencong dengan prototype pra produksi, produksi, dan paska produksi.

Scene	Penjelasan	Sketsa	Shootlist
1.	<p>Adegan</p> <p>Opening</p> <ul style="list-style-type: none"> - Shoot dimulai dari area kota Blitar - Shoot patung Pak Soekarno dengan suasana ramainya pengendara - Shoot aloon-aloon kota Blitar - Shoot keramaian area aloon-aloon 		<ul style="list-style-type: none"> - Kamera Still - Long shoot - Eye level - Zoom Out - Kamera still - Eye level - Long shoot - Kamera Still - Eye level - Long shoot
2.	<p>Adegan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana kebun teh Sirah kencong yang luas 		<ul style="list-style-type: none"> - High Angle - Zoom in

	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan panorama dengan musik latar yang menenangkan. 		<ul style="list-style-type: none"> - Kamera still - Eye level - Medium shoot
			<ul style="list-style-type: none"> - High level - Kamera Panning
			<ul style="list-style-type: none"> - Kamera tilt - Very long shoot
		 <p>Sketsa spot foto</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Zoom out - Eye level

3.	<p>Adegan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan penjelasan dari narasumber (Bapak Anut Budiantono) yang menjelaskan wisata Sirah Kencong - Memperlihatkan Air terjun sirah kencong yang nampak segar dan dingin - Memperlihatkan talent yang sedang menikmati suasana air terjun 	    	<ul style="list-style-type: none"> - Kamera Still - Eye level - Eye level - Zoom in - Medium shoot - High level - Zoom in - Kamera following - High level - Kamera tilting
----	--	---	--

4.	<p>Adegan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperlihatkan Candi Sirah Kencong dari beberapa segi pengambilan video 		<ul style="list-style-type: none"> - Eye level - Zoom in
			<ul style="list-style-type: none"> - Medium shoot - Zoom
5.	<p>Adegan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperlihatkan beberapa spot yang berada di kebun the - Memperlihatkan petani yang sedang memetic teh - Memperlihatkan hamparan luas kebun teh 		<ul style="list-style-type: none"> - Eye level - Kamera still
			<ul style="list-style-type: none"> - Bird eye level - Kamera still

6.	<p>Adegan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperlihatkan talent yang sedang menikmati suasana kebun teh 		<ul style="list-style-type: none"> - Eye level - Kamera still
			<ul style="list-style-type: none"> - High level - Dolly

Tabel 1. 2 *Storyboard*

3.2.2.2 Produksi

Pada tahap ini, perancang melakukan produksi video yang melibatkan berbagai kegiatan penting. Pertama, dilakukan pengambilan footage sesuai dengan storyboard yang telah dibuat sebelumnya, memastikan setiap adegan diambil sesuai rencana untuk menciptakan alur cerita yang kohesif. Selain itu, perancang juga melakukan pengambilan audio visual yang meliputi suara, gambar, dan elemen tambahan yang diperlukan untuk mendukung narasi dan visualisasi dalam video.

Selama tahap produksi, naskah masih bisa berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan penemuan baru dan improvisasi yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas untuk

menambahkan konten yang lebih relevan dan menarik sesuai dengan situasi yang dihadapi saat pengambilan gambar.

Pengambilan video dilakukan di Wisata Sirah Kencong, yang terletak di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Lokasi ini menawarkan berbagai pemandangan luar ruangan yang menakjubkan serta beberapa adegan dalam ruangan yang dapat menambah variasi visual dalam video. Untuk memastikan kualitas rekaman yang optimal, digunakan kamera Canon Mirrorless M50. Untuk merekam suara narasumber dengan jelas dan tanpa gangguan, digunakan mikrofon Saramonic 500. Penggunaan mikrofon ini sangat penting untuk memastikan bahwa audio yang direkam terdengar jernih dan profesional. Selain itu, untuk menjaga kestabilan gambar selama pengambilan video, digunakan stabilizer Zihyun Weebil Lab. Alat ini membantu dalam menghasilkan rekaman video yang halus dan stabil, bahkan saat bergerak, sehingga kualitas visual dari video profil wisata Sirah Kencong menjadi lebih maksimal.

No	Alat	Keterangan
1.	Kamera	Canon Mirrorless M50
2.	Mic audio record	Saramonic 500
3.	Stabilizer	Zihyun Weebil Lab

Tabel 1. 3 Properti

Pengambilan gambar menggunakan beberapa type shoot untuk menghasilkan footage yang sesuai, seperti pengambilan gambar pada narasumber yang dilakukan di dalam ruangan.



Gambar 3. 6 *Take* video dengan narasumber

Sumber: dokumen perancang



Gambar 3. 7 dokumentasi perancang

Pengambilan gambar dengan medium close up dalam produksi video profil ini bertujuan untuk memperjelas ekspresi wajah narasumber. Selain itu, penggunaan extreme close up atau close up difokuskan untuk

menampilkan detail spesifik dari objek yang sedang diambil gambar, seperti elemen penting dari lokasi wisata, sehingga detail tersebut dapat dipahami dengan lebih baik. Pergerakan kamera dalam produksi video profil ini memiliki tujuan penting untuk memperlihatkan kondisi sekitar secara lebih luas dan dinamis. Berbagai teknik pergerakan kamera digunakan untuk mencapai hal ini. Salah satunya adalah panning, yaitu perpindahan kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya, yang berfungsi untuk menampilkan pemandangan sekitar objek wisata dengan lebih baik. Teknik ini membantu penonton mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang lokasi wisata. Selain itu, teknik tilt dalam sinematografi melibatkan pergerakan kamera secara vertikal, dari bawah ke atas atau sebaliknya, yang efektif untuk menampilkan objek dari sudut pandang yang berbeda, memberikan perspektif dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.

Dalam pengambilan gambar di proses produksi video profil wisata Sirah Kencong, jika pengambilan dilakukan di luar ruangan atau outdoor, sumber pencahayaan utama yang digunakan adalah cahaya matahari. Cahaya alami ini memberikan pencahayaan yang terang dan merata, cocok untuk menampilkan pemandangan alam dan objek wisata secara optimal. Namun, saat pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan, sumber pencahayaan berasal dari lampu ruangan. Lampu ini disesuaikan untuk memastikan bahwa subjek dan latar belakang diterangi dengan baik, sehingga kualitas gambar tetap optimal meskipun di dalam ruangan.

Audio juga memegang peranan penting dalam produksi video profil ini. Suara yang berasal dari narasumber harus terdengar jelas, oleh karena itu digunakan perekaman audio eksternal untuk memastikan suara narasumber tidak terganggu oleh kebisingan sekitar. Selain itu, ambience footage, seperti suara hiruk-pikuk kota, ditambahkan untuk memberikan konteks yang lebih hidup dan realistis tentang lingkungan tempat wisata Sirah Kencong. Musik ilustrasi yang digunakan dalam video ini dipilih dengan suasana yang tenang, sehingga dapat mendukung narasi dan visual tanpa mengalihkan perhatian penonton dari informasi utama yang disampaikan.

Dalam proses perancangan video profil, penulis menciptakan tipografi khusus yang berfungsi sebagai panduan utama desain untuk berbagai merchandise serta headline dalam video profil. Tujuan dari pembuatan adalah untuk menjaga konsistensi desain sehingga penonton dapat dengan mudah mengenali bahwa desain tersebut merupakan bagian dari video profil wisata Sirah Kencong. Langkah ini memastikan bahwa elemen visual yang digunakan, baik dalam video maupun pada produk terkait, memiliki kesatuan yang kuat dan mudah diingat oleh audience. Dengan demikian, branding wisata Sirah Kencong dapat lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun citra yang konsisten.

Laras Alam

Sirah Kencong

@wisataagrosirahkencong

Gambar 3. 8 *Design Tipografi*

Sumber: Dokumen perancang

3.2.2.3 Paska produksi

Setelah tahap produksi selesai, langkah berikutnya adalah proses editing, atau yang sering disebut sebagai paskaproduksi, di mana footage yang telah direkam diolah menggunakan perangkat lunak khusus hingga menjadi video profil yang siap tayang. Pada tahap ini, semua footage yang didapatkan diurutkan dan disortir berdasarkan kebutuhan dan relevansi dengan narasi yang ingin disampaikan dalam video. Penyortiran ini penting untuk memastikan hanya cuplikan terbaik dan paling relevan yang digunakan.



Gambar 3. 9 *Editing video*

Sumber: dokumen perancang

Setelah proses penyortiran selesai, tahap editing dimulai. Dalam pembuatan video profil wisata Sirah Kencong, digunakan teknik editing cut to cut, yang memungkinkan perpindahan gambar secara cepat dan efisien, memberikan alur yang dinamis dan menarik. Untuk memastikan transisi antara adegan tidak terlihat kasar, efek transisi digunakan pada beberapa bagian. Salah satu transisi yang sering digunakan adalah dip to black, yang menciptakan efek fade-out, memberikan kesan hilangnya video sebelumnya secara halus sebelum pindah ke adegan berikutnya. Selanjutnya, semua sequence yang telah disusun dan diedit digabungkan menjadi satu kesatuan.

Salah satu langkah penting dalam pascaproduksi video adalah koreksi warna (color correction). Langkah ini melibatkan penyesuaian warna dan nada rekaman untuk mencapai tampilan yang diinginkan dan memperbaiki masalah warna yang mungkin muncul selama proses pembuatan video. Tujuan utama dari koreksi warna adalah memberikan konsistensi visual pada keseluruhan video dan meningkatkan kualitas penceritaan. Tahap awal dalam proses ini melibatkan penyesuaian keseimbangan warna secara keseluruhan untuk memastikan semua elemen visual tampak harmonis. Ini dilakukan dengan mengatur kontras, bayangan, eksposur, dan highlight. Untuk video profil wisata Sirah Kencong, digunakan tone warna terang kekuningan yang dirancang untuk menggambarkan kesejukan dan kenyamanan. Warna ini memberikan efek

visual yang menenangkan dan menarik, yang diharapkan dapat membuat penonton merasa tertarik untuk mengunjungi area wisata tersebut.

Selain aspek visual, elemen teks juga diperhatikan dengan serius dalam video profil ini. Pemilihan typeface yang digunakan bertujuan untuk memastikan teks yang ditampilkan jelas dan mudah dibaca. Untuk judul dan teks utama, digunakan Redslit yang memiliki tampilan menarik dan mudah dibaca. Sementara itu, untuk subtitle dan informasi tambahan yang disampaikan oleh narasumber, digunakan font Arial yang dikenal dengan keterbacaannya yang tinggi. Kombinasi kedua font ini membantu menjaga estetika visual sambil memastikan informasi tersampaikan dengan efektif kepada penonton.

Tambahan footage yang didapat dari pengelola wisata yaitu bapak Anut Budiantono, footage tersebut berisi kegiatan umat hindu yang sedang melaksanakan ibadah yang bertepatan di Candi sirah kencong dan Air terjun sirah kencong. Penambahan footage tersebut memberikan kelengkapan informasi pada video.



Gambar 3. 10 Ibadah umat Hindu

Sumber: Bapak Anut

Pemilihan background untuk video profil wisata sirih kencong menggunakan background yang mewakili suara-suara alam dan alunan sound yang sesuai dengan konsep. Background yang digunakan memiliki lisensi berikut:

Leaving Music provided by Vlog No Copyright Music. Creative Commons - Attribution-ShareAlike 3.0 Unported Video

Link: [▶ AERØHEAD - Leaving \(Vlog No Copyright...](#)

3.3 Rancangan Pengujian

Rancangan pengujian yang dipakai adalah uji validasi media dan uji responden audience, ditinjau dari hasil akhir video profil yang telah diselesaikan sehingga dapat diuji oleh para ahli dibidang videografi. Pengujian selanjutnya membuat kuisioner yang ditujukan ke *audience* yang telah menonton video tersebut melalui google form dengan skala *linkert*. Tingkatan tanggapan skala *linkert* adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1: Sangat tidak setuju/buruk/kurang sekali (SK)
- b. Skor 2: Tidak setuju/baik/kurang (K)
- c. Skor 3: Setuju/Baik/suka (B)
- d. Skor 4: Sangat setuju/Baik/Suka (SB)

Untuk penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

- a. Menentukan persentasi tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Persentasi tertinggi} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= 4/4 \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

- b. Menentukan persentasi terendah

$$\begin{aligned} \text{Persentasi terendah} &= \frac{\text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= 1/4 \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Tabel kriteria interpretasi skor:

Range	Interprestasi
0 - 25%	Tidak Baik
26 – 50%	Kurang Baik
51 – 75%	Baik
76 – 100%	Sangat Baik

Tabel 1. 4 Kriteria Interpretasi

Berikut adalah list pertanyaan yang akan diajukan untuk mengukur tingkat kesesuaian pada video profil:

No	Pertanyaan	SK	K	B	SB	Keterangan
1.	Media yang dirancang mudah dikenali oleh Target <i>Audience</i> ?					
2.	Media yang dirancang sudah menampilkan visualisasi yang jelas bagi Target <i>Audience</i> ?					
3.	Media yang dirancang layak untuk direkomendasikan ke teman atau saudara?					
4.	Media yang dirancang memberikan sinematografi yang sesuai?					
5.	Backsound pada media yang dirancang apakah sudah sesuai?					

6.	Kejelasan suara dari narasumber pada media yang di rancang?					
7.	Menurut anda, apakah informasi dari video profil tersebut telah tersampaikan dengan baik?					

Tabel 1. 5 List pertanyaan